BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dalam rangka memastikan dan menggambarkan karakteristik yang menjadi perhatian dalam situasi tertentu (Tjahjono, 2009: 48). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh antara variabel-variabel yang terdapat pada gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan Bank BPD DIY Syariah.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan penulis teliti yaitu Bank BPD DIY Syariah. Sedangkan subjek dalam penelitian ini menerangkan target populasi penelitian dan atau sampel penelitian yang relevan dengan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu karyawan Bank BPD DIY Syariah.

C. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan Bank

kesalahan dalam administrasi, peneliti hanya mengambil 35 karyawan dari 38 karyawan Bank BPD DIY Syariah tersebut.

Pengambilan data responden dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus. Sensus adalah teknik pengambilan populasi yang mencangkup seluruh elemen populasi atau anggota populasi. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relatif kecil dan biasanya ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2009: 124).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner yang disusun dalam format pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data berupa informasi secara tertulis dan langsung dari responden. Jawaban dari responden bersifat kualitatif yang kemudian akan dikuantifikasikan dan diukur dengan menggunakan skala *Likert*. *Skala Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009: 93). Instrumen penelitian dengan skala *Likert* menggunakan *checklist*. Jawaban atas butir-butir tersebut mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dengan bobot 1-5 sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju dengan skor 5
2. Jawaban Setuju dengan skor 4
3. Jawaban Netral dengan skor 3
4. Jawaban Tidak Setuju dengan skor 2

E. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Sugiyono, 2009: 193). Data primer dalam penelitian ini berasal dari tanggapan karyawan Bank BPD DIY Syariah terhadap variabel-variabel yang berkaitan dengan motivasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (Sugiyono, 2009: 193). Peneliti mendapatkan data sekunder melalui data yang diberikan organisasi/instansi, buku-buku, penelitian terdahulu, literatur, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas / *Independent-Variable* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *dependent variable* (terikat). Penelitian

Menurut Husaini (2008: 275), kepemimpinan adalah ilmu dan seni memengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba memengaruhi orang lain seperti yang ia lihat (Thoha, 1993). Gaya kepemimpinan yang diterapkan seorang pemimpin dalam organisasi dapat menciptakan integrasi yang serasi dan mendorong semangat kerja karyawan untuk mencapai sasaran yang maksimal.

b. Motivasi (X_2)

Motivasi sebagai variabel bebas adalah suatu kekuatan sumber daya yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi adalah daya penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang sudah termotivasi dengan baik akan melakukan kegiatan dengan semangat dan selanjutnya dapat menghasilkan kinerja yang baik pula. Dalam konteks pekerjaan, motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong seorang karyawan untuk bekerja lebih giat.

2. Variabel Terikat (Y), yaitu Kinerja Karyawan

Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Kinerja karyawan sebagai variabel terikat merupakan hasil atau prestasi yang dicapai seseorang yang ditentukan

karyawan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya gaya kepemimpinan dan motivasi.

Selanjutnya, indikator untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian
1.	Gaya Kepemimpinan (X_1)	a. Gaya kepemimpinan berorientasi tugas. (4, 5, 7, 11, 13, 14, 15) Pimpinan lebih berkonsentrasi pada fungsi-fungsi seperti merencanakan dan mengatur pekerjaan, mengkoordinasikan kegiatan karyawan, dan menyediakan keperluan yang dibutuhkan. a) Gaya kepemimpinan berorientasi hubungan. (1, 8, 9, 10) Pemimpin lebih penuh perhatian, mendukung, dan membantu karyawannya. Perilaku yang berorientasi dengan kepemimpinan efektif meliputi memperlihatkan kepercayaan, bertindak ramah dan perhatian, serta memberikan pengakuan atas kontribusi dan keberhasilan karyawan. b) Gaya kepemimpinan partisipatif. (2, 3, 6, 12) Pemimpin lebih banyak menggunakan *supervise* kelompok daripada mengendalikan tiap karyawan sendiri-sendiri. Pertemuan kelompok memudahkan partisipasi karyawan dalam

		pengambilan keputusan dan memudahkan pemecahan konflik.
2.	Motivasi (X_2)	a) Penetapan sasaran = motivasi yang diberikan berdasarkan tujuan, target atau sasaran yang diharapkan perusahaan. (1, 2) b) Kebutuhan fisiologis = motivasi yang diberikan lebih difokuskan pada kebutuhan material karyawan. (3, 12) c) Rasa aman = motivasi yang diberikan mampu memberikan rasa nyaman dan menyenangkan bagi karyawan. (4, 5, 7, 8) d) Aktualisasi = motivasi yang diberikan mampu memberikan kesempatan pada karyawan untuk memberikan pendapat maupun ide-ide untuk perusahaan. (6, 9) e) Penghargaan = motivasi yang diberikan mampu membuat karyawan merasa karyanya dihargai, sehingga karyawan lebih berani lagi untuk mengembangkan ide-ide yang baru dan membangun. (10, 11, 13)
3.	Kinerja Karyawan (Y)	a) Hubungan interpersonal = kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, bernegosiasi dan lain sebagainya. (11, 12, 16) b) Kemampuan teknis = kemampuan dalam menggunakan pengetahuan untuk melaksanakan tugas dan pengalaman yang diperolehnya. (1, 4, 6, 7) c) Inisiatif = kemampuan untuk berusaha meningkatkan lagi kinerjanya. (8, 9, 13, 14, 15) d) Tanggung jawab = kesediaan karyawan untuk

		mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, kebijakannya, pekerjaannya, maupun perilakunya. (2, 3, 5, 10)

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui gaya kepemimpinan dan motivasi apakah berpengaruh terhadap kinerja karyawan, digunakanlah model Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel bebas/*independent variable* (X) dengan satu variabel terikat/*dependent variable* (Y). Variabel Y adalah variabel terikat (*dependent variable*), sedangkan X_1, X_2, X_3,...., X_n merupakan variabel bebas (*independent variable*). Data dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows* versi 17.00.

Model analisis dalam penelitian yang akan dilakukan adalah:

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ (Asnawi, 2012: 193).

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja karyawan)

β_0 = Konstanta regresi

β_1 = Koefisien regresi variabel X_1

β_2 = Koefisien regresi variabel X_2

X_1 = variabel bebas 1 (Gaya Kepemimpinan)

X_2 = variabel bebas 2 (Motivasi)

H. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukannya hipotesis (Sugiyono, 2009: 96).

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas gaya kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2) secara individual/parsial terhadap variabel terikat yakni kinerja karyawan (Y). Tingkat signifikansi dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah 5% (0,05).

Hipotesis yang diuji dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut:

$Ho = b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

$Ha = b_1 = b_2 \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Pengambilan keputusan berdasarkan pada perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria:

- Jika t hitung < t tabel atau nilai signifikansi t > 0,05 maka H_0 diterima atau Ha ditolak.

2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Penentuan hipotesis dengan tingkat signifikansinya adalah 5% ($\alpha = 0{,}05$).

Hipotesis yang diuji dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ adalah sebagai berikut:

Ho = $b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Ha = $b_1 = b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu dengan kriteria:

- Jika F hitung > F tabel atau nilai signifikansi F < 0,05, maka H_0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh secara simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika F hitung < F tabel atau nilai signifikansi F > 0,05, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh secara simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Asnawi (2012: 196), koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam

nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien deteminasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Artinya, setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2, nilai